

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, penulis menarik disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair lagu *Buta Bete* mengandung makna historis, religius, dan kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Lamaholot. Unsur musik yang digunakan menggabungkan ciri khas musik tradisional dengan gaya musik pop daerah Lamaholot. Makna historis dalam syair *Buta Bete* berkaitan dengan kisah asal-usul terbentuknya suatu wilayah pemukiman masyarakat di Desa Horowura, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur.

Lagu ini merekam ingatan kolektif masyarakat tentang peristiwa air bah (banjir besar) yang menjadi titik awal kehidupan baru. Makna religius dalam syair *Buta Bete* tampak pada keyakinan masyarakat terhadap campur tangan kekuatan adikodrati dalam peristiwa air bah dan proses terbentuknya pemukiman. Makna kearifan lokal dalam *Buta Bete* tercermin dalam nilai-nilai yang diwariskan melalui syairnya, antara lain: Nilai kepemimpinan adat – Pengakuan terhadap Tuan Tana sebagai pemimpin menunjukkan sistem sosial masyarakat yang teratur dan berbasis adat. Nilai penghormatan terhadap alam – Lumpur yang mengering menjadi simbol bahwa alam memiliki siklus kehidupan yang harus dihargai. Dan nilai identitas budaya – Lagu ini menjadi

penanda jati diri masyarakat Lamaholot di Kabupaten Flores Timur, khususnya Desa Horowura.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi generasi muda di daerah ini khususnya masyarakat Desa Horowura diharapkan bisa berpartisipasi dalam nyanyian ini dengan berperan aktif agar bisa menjaga budaya daerah di masa depan.
2. Pemerintah daerah setempat diharapkan memperkenalkan nyanyian daerah yang ada sejak lama kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Horowura. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mencetak dan menyebarluaskan nyanyian daerah, sehingga dapat dikenal, dikembangkan oleh masyarakat setempat dan generasi muda.